

# PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA SMA NEGERI 2 SELUMA

Herlena

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu  
Email: herlena\_2016@gmail.com

---

## ABSTRAK:

Kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru, serta akhlak siswa merupakan serangkaian sebab akibat yang selalu menjadi permasalahan hampir di setiap sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, bagaimana kompetensi sosial guru, bagaimana akhlak siswa, bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap akhlak siswa, bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa, dan bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 436 orang, dengan sampel sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan bantuan skala Likert dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan sedang/cukup baik dengan rata-rata skor diperoleh sebesar 3,4 (3) dalam kategori sedang/cukup baik. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan baik dengan skor 3,72 (4) termasuk dalam kategori baik. Akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan baik, dengan rata-rata skor sebesar 3,57 (4) dengan kategori Baik. Secara parsial kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dengan determinasi sebesar 64% ( $F = 0,645$ ). Secara parsial kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dengan determinasi sebesar 67% ( $F = 0,674$ ). Secara serentak kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma. Hasil determinasi sebesar 61% (0,612), berarti variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru secara serentak memberikan sumbangan keterlibatan/pengaruh sebesar 61% terhadap variabel akhlak siswa SMA Negeri 2 Seluma.

**Kata kunci:** Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Sosial, Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak

## ABSTRACT:

Pedagogical competence of teachers, social competence of teachers, as well as the character of students is a series of cause and effect has always been a problem in almost every school. The problem of this research is how the pedagogical competence of teachers of Islamic education, how social competence of teachers, how the character of students, how the influence of pedagogical competence of teachers against the morals of students, how the influence of social competence of teachers against the morals of students, and how the influence of pedagogical competence and social competence of teachers to morals SMA Negeri 2 Seluma? This study uses a quantitative correlation approach. The study population numbered 436 people, with a sample of 45 people. The technique of collecting data through observation, questionnaires and documentation. Mechanical analysis using Likert scale relief and multiple linear regression tests. The results of this study indicate that pedagogical competence of teachers of Islamic Education SMAN 2 Seluma can be said to be / quite good with an average score of 3.4 was obtained (3) in the category of moderate / good enough. Social competence of teachers of Islamic Education SMAN 2 Seluma can be quite good with a score of 3.72 (4) included in both categories. Morals SMA Negeri 2 Seluma can be quite good, with an average score of 3.57 (4) with good category. Partially pedagogical competence of teachers significantly influence the morals of SMA Negeri 2 Seluma with the determination of 64% ( $F = 0.645$ ). Partially social competence of teachers significantly influence the morals of SMA Negeri 2 Seluma with the determination of 67% ( $F = 0.674$ ). Simultaneously pedagogical competence and social competence of teachers affect the morals of SMA Negeri 2 Seluma. the result of determination of 61% (0.612), mean variable pedagogical competence and social competence of student teachers simultaneously contributing involvement / influence by 61% of the variable character SMA Negeri 2 Seluma.

**Keywords:** Pedagogical Competence, Social Competence, Islamic Education Teachers, Morals

## PENDAHULUAN

Menuntut ilmu identik dengan upaya untuk mengenyam pendidikan. Pendidikan adalah sarana yang dapat ditempuh manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan memperbaiki kualitas hidup, mengangkat derajat, memperoleh pekerjaan yang lebih baik, lingkungan yang lebih baik, penghasilan dan sebagainya.

Lembaga pendidikan sangat penting untuk diperhatikan. Diantaranya peran guru yang merupakan ujung tombak dunia pendidikan. Guru memiliki peran relatif tinggi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran tersebut terkait dengan pengelolaan proses belajar siswa. Pada jenjang SLTP dan SLTA peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTP dan SLTA yang menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya dikemudian hari.<sup>1</sup>

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa. Sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting.

Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.<sup>2</sup>

Guna dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain, misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan sikap, kemampuan merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran, evaluasi dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.33.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.17

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar atau sering dikenal Dengan istilah kompetensi pedagogik. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi.

Kata '*pedagogik*' tidak akan asing di telinga guru, tetapi apakah semua guru memahami apa yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik walau sebenarnya sudah pernah di lakukannya. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai guru.

Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya. Di samping kurangnya kesadaran terhadap tugasnya, guru merupakan individu pribadi yang juga memiliki kelemahan.

Diantara sifat-sifat negatif yang banyak ditemukan pada guru adalah sebagai berikut lekas marah dan berprasangka buruk, suka menyendiri dan kurang dewasa, haus penghormatan dan pujian orang lain, penggugup, bimbingan, ragu dan takut, serta mudah kecewa. Beberapa sifat tersebut dapat saja terjadi pada seorang tenaga pendidik, sebab sifat-sifat negatif tersebut sangat dipengaruhi oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru tersebut. Keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat berupa keterampilannya dalam bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Keterampilan dasar mengajar guru menjadi faktor penarik siswa untuk aktif mengikuti

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.21



proses belajar mengajar. Tetapi jika guru belum menguasai, maka akan menimbulkan persepsi buruk bagi siswa yang dapat menyebabkan mereka menjauh dari proses belajar mengajar tersebut.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

Guru adalah faktor yang penting dan sangat dominan didalam pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri. Karena berbagai faktor itulah maka guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang guru untuk memahami bahwa dirinya adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat serta punya kemampuan untuk mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Atau lebih dalam lagi kemampuan sosial ini meliputi kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan pada waktu bertugas sebagai guru.

### RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial dan

kompetensi sosial terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma?

### TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yakni penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka untuk melihat/mengukur signifikansi korelasi antara dua variabel penelitian yakni kompetensi pedagogik guru PAI (variabel  $X_1$ ), Prestasi belajar (variabel  $X_2$ ) dan akhlak siswa (variabel  $Y$ ). Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.<sup>4</sup> Penelitian ini hendak menemukan ada tidaknya korelasi kompetensi pedagogik guru PAI dan Prestasi belajar siswa dengan akhlak siswa.

### LANDASAN TEORI

#### 1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam *Kode Etik Guru Indonesia* dengan jelas dituliskan bahwa *Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, dan Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya, yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.* Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari yakni tujuan

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 270.

pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>5</sup>

Di sekolah, guru selaku selaku pelaksana kurikulum, menunaikan tugas yang lazim dan dikenal masyarakat umum, yaitu mengajar.<sup>6</sup> Peristiwa tugas guru itu disebut pembelajaran yang mengandung makna usaha bagaimana membuat siswa belajar, dikatakan secara lain bagaimana agar terjadi peristiwa belajar di dalam diri siswa.

Sebagian besar menganggap guru adalah orang yang membantu orang lain belajar.<sup>7</sup> Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan. Selain itu mereka juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi.<sup>8</sup> Peran guru tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Pada jenjang SLTP dan SLTA peran guru tergolong tinggi, bila siswa SLTP dan SLTA yang menyadari pentingnya belajar bagi hidupnya di kemudian hari. Adanya gejala membolos sekolah, malas belajar, senda gurau ketika guru menjelaskan bahan ajar sukar misalnya, merupakan ketidaksadaran siswa tentang belajar.

Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak tergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggungjawab atas segala perbuatannya. Tugas utama guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual,

afektif dan psikomotorik, melalui menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan.<sup>9</sup>

## 2. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik diperoleh melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi Pedagogik yang menjadi salah satu materi yang diujikan dalam penilaian kinerja guru, terdiri dari 7 aspek. Berikut adalah 7 aspek Kompetensi Pedagogik yang dikutip dari Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru):<sup>10</sup>

### a. Mengenal Karakteristik Peserta Didik

Dalam aspek ini guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik secara umum dan khusus untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya. Beberapa indikator yang muncul dari penguasaan karakter peserta didik diantaranya:

- a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
- b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
- d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
- e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,

<sup>5</sup> Soeipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.34.

<sup>6</sup> Munandir, *Kapita Selekta Pendidikan* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h.9.

<sup>7</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2008), h.27.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.33.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.252.

<sup>10</sup> Dewi Nurpriyatminingsih. 2013. *7 Aspek Kompetensi Pedagogik Guru* (dewinurpriyatminingsih.wordpress.com, 2013)



- f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya).

#### **b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dan efektif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu memotivasi mereka untuk belajar. Indikator yang harus tampak dari aspek ini adalah:

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi

pembelajaran yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya.

Menurut Sanjaya beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

#### **a. Keterampilan dasar bertanya**

Akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan mengajak siswa berpikir. Para ahli percaya pertanyaan yang baik memiliki dampak yang positif terhadap siswa, di antaranya:

- bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
- dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya
- dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban
- memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas

Beberapa petunjuk teknis dalam bertanya adalah:

- 1) tunjukkan keantusiasan dan kehangatan
- 2) berikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir
- 3) atur lalu lintas bertanya jawab
- 4) hindari pertanyaan ganda
- 5) berikan pertanyaan bejenjang

- #### **b. Keterampilan dasar memberikan penguatan**
- Keterampilan dasar penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responsnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Penguatan ini terdiri dari penguatan verbal berupa penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian ataupun kata-

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.33

kata koreksi, dan penguatan non verbal yang berupa penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat.

c. Keterampilan dasar memberikan variasi stimulus

Adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

d. Keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan rekondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Membuka pelajaran memiliki tujuan:

- menarik perhatian siswa
- menumbuhkan motivasi belajar siswa
- memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan

Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

e. Keterampilan mengelola kelas

Adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola kelas yaitu:

- penciptaan kondisi belajar yang optimal
- menunjukkan sikap tanggap
- memusatkan perhatian
- memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas
- memberi teguran dan penguatan

Mengenai keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- a. kemampuan membuka pelajaran,
- b. kemampuan menyampaikan materi
- c. kemampuan menggunakan metode mengajar
- d. kemampuan menggunakan alat peraga
- e. kemampuan dalam pengelolaan kelas
- f. kemampuan menutup pelajaran

### 3. Kompetensi Sosial Guru

Guru dipandang memiliki status, peran, dan fungsi sangat tinggi dan mulia. Sebagai contoh, guru dipandang memiliki status, peran, dan fungsi yang setingkat dengan ‘manusia setengah dewa’. Guru memiliki status dan tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya membuat siswa memahami *to make one understand is the most difficult*. Sedangkan untuk membuat seseorang mengerti merupakan pekerjaan yang paling sulit.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan pernyataan di atas, Rubin Adi Abraham mengatakan: “bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang terkadang disebut dengan kompetensi.<sup>14</sup>

Menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua

<sup>12</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar...*, h.39

<sup>13</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006), hal. 17

<sup>14</sup> Rubin Adi Abraham, *Kompetensi Sosial Guru* (www.apb.or.id, 2013)

<sup>15</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.124.



arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.<sup>16</sup>

Menurut Suharsimi, kompetensi sosial berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakatnya.<sup>17</sup>

Suherli Kusmana mendefinisikan kompetensi sosial dengan kompetensi guru dalam berhubungan dengan pihak lain.<sup>18</sup>

Tampak bahwa kompetensi sosial memang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu, Rubin Adi Abraham mendefinisikan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>19</sup>

Sedangkan dalam UURI UURI no.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.<sup>20</sup>

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

<sup>16</sup> Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, (ahmadmuhi.wordpress.com/ (2012)

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 239

<sup>18</sup> Suherli, *Pendidikan karakter Profesi Guru*, (suherlicentra.blogspot.com, 2009)

<sup>19</sup> Rubin Adi Abraham, *Kompetensi Sosial Guru* (www.apb.or.id, 2013).

<sup>20</sup> UURI No.14 Th. 2005 tentang UU Guru dan Dosen pasal 10, h. 53

<sup>21</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 173.

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang guru, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :<sup>22</sup>

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

## PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini diuraikan sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, mengetahui kompetensi sosial guru, mengetahui akhlak siswa, mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap akhlak siswa, mengetahui pengaruh kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa, dan mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial guru terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut ini dibahas:

Guru merupakan ujung tombak dunia pendidikan di Indonesia. Dalam Kode Etik Guru Indonesia dengan jelas diruliskan bahwa; *Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila*. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam tugas membimbing guru harus berprinsip pada jiwa pendidik dan pembimbing yang tertuang dalam kalimat *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, dan tut wuri handayani*. Dengan kata lain bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*,h. 173

pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan, untuk menyampaikan dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut, guru harus memiliki keterampilan mengajar atau kompetensi pedagogik. Keterampilan dasar mengajar seorang guru dapat berupa keterampilannya dalam bertanya, keterampilan memberikan penguatan, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Seluma dapat dikatakan baik. Indikasi peran ini telah dijalankan dengan baik diukur melalui indikator seperti kemampuan guru menguasai bahan ajar, kemampuan mengelola program belajar mengajar, kemampuan dan keterampilan mengelola kelas, penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan, dan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.

Demikian pula bahwa hasil penelitian ini menyebutkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Seluma. Secara parsial, kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Seluma sebesar 64 % (0,645).

Pada kondisi ini jelas bahwa tingkah laku guru yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat berupa bagaimana kemampuan guru dalam mengendalikan pembelajaran tersebut. Hal ini searah dengan pendapat Sanjaya mengatakan guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagusnya dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas

untuk membantu proses perkembangan anak.<sup>24</sup>

Pada aspek kompetensi sosial guru, hasil penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil sebaran kuesioner penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Seluma dapat dikatakan baik. Dengan kata lain, guru telah cukup baik dalam hal berkomunikasi, dapat bergaul secara santun, mampu memahami perbedaan antar individu, dapat bekerja sama, dan tunduk dan menghormati pada norma dan sistem yang ada.

Di sisi lain bahwa kompetensi sosial guru memberikan pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Seluma. kompetensi sosial guru memberikan kontribusi pengaruh sebesar 67% terhadap akhlak siswa.

Kedua fenomena kompetensi sosial guru tersebut merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Seluma. Bahwa guru merupakan penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah sebabnya, guru harus senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya. Sedangkan untuk memperoleh hasil yang baik dalam suatu rangkaian kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kualifikasi tertentu yang terkadang disebut dengan kompetensi.<sup>25</sup>

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan dari sebuah proses pendidikan. Pada dasarnya guru merupakan pendamping dari peserta didik dalam rangka mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Proses pendidikan/pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mampu berkomunikasi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sebuah kemampuan dalam bergaul ataupun berkomunikasi dengan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus dapat berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sosial.

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), h.21

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, h.52

<sup>25</sup> Rubin Adi Abraham, *Kompetensi Sosial Guru* (www.apb.or.id, 2013)



Fungsi guru secara umum yaitu motivator bagi siswa, sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri, sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya. Manfaat guru yang berkompotensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani siswa-siswanya. Manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial. Oleh sebab itulah dibutuhkan kompetensi sosial bagi seorang guru.

Pada aspek akhlak siswa diperoleh hasil penelitian bahwa akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan baik. Hal ini dilihat dari sejumlah item kuesioner yang terdiri dari aspek-aspek sifat jujur, sifat tawadhu', sifat sabar dan pemaaf, akhlak siswa dengan orang tua, akhlak dengan guru, akhlak dengan teman sebaya, dan akhlak dengan orang yang lebih tua.

Sesuai konsep dan tujuan dalam penelitian ini, akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dipengaruhi oleh 2 variabel yakni kompetensi pedagogik guru dan prestasi belajar siswa. Secara serentak, kedua variabel ini memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa sebesar 61 % (0,612).

Terkait dengan kontribusi kompetensi pedagogik guru dalam memengaruhi akhlak siswa, hal ini searah dengan peran guru bahwa guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.<sup>26</sup>

Dengan demikian upaya guru mengelola pembelajaran melalui kemampuan pedagogiknya tidaklah semata-mata hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara kognitif. Melainkan juga memastikan bahwa keberhasilan pembelajaran juga harus terlihat dari aktivitas, sikap dan perilaku siswa setelah proses pembelajaran tersebut.

Sementara akhlak merupakan sikap mental atau watak, terjabarkan dalam bentuk berpikir,

berbicara, bertingkahtaku, sebagai ekspresi jiwa. Dengan kata lain, akhlak merupakan sifat dan tingkah laku yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Sifat yang tumbuh dari dalam jiwa itulah yang memancarkan sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sifat sabar, cinta dan kasih sayang, atau sebaliknya pemarah karena persaingan, benci karena dendam, dengki karena posisi, iri karena rezeki, sikap buruk seperti itulah yang menimbulkan perselisihan dan perkelahian.<sup>27</sup>

Sesuai dengan hasil penelitian dan beberapa pendapat tokoh terkait dengan kompetensi pedagogik guru, kompetensi sosial guru dan akhlak siswa, ketiganya merupakan aspek yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sehingga peningkatan, pembinaan dan pengelolaan aspek-aspek tersebut tidak dapat dilakukan secara terpisah. Karena hasil penelitian ini menyebutkan bahwa baik secara parsial maupun secara serentak, hasil uji menyebutkan bahwa aspek-aspek (variabel) tersebut memberikan pengaruh secara signifikan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan cukup/sedang. Berdasarkan rata-rata skor diperoleh sebesar 3,4 (3). Jika dikonsultasikan dengan skala Likert yang digunakan, maka skor 3,4 (3) termasuk dalam kategori cukup/sedang.
2. Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan baik. Berdasarkan perolehan rata-rata skor sebesar 3,72 (4) termasuk dalam kategori baik. Jika dikonsultasikan dengan skala Likert yang digunakan, maka skor 3,72 (4) termasuk dalam kategori baik.
3. Akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma dapat dikatakan baik. Diperoleh rata-rata skor sebesar 3,57 (4). Jika dikonsultasikan dengan skala interval skala Likert yang digunakan,

<sup>26</sup> Dewi Nurpriyatminingsih, 7 Aspek Kompetensi Pedagogik Guru (dewinurpriyatminingsih.wordpress.com, 2013)

<sup>27</sup> Ramlan Mardjoned, Akhlak Belajar dan Mengajar Al Quran, (Jakarta: LPPTKA, 1994)h.14.

maka skor rata-rata sebesar 3,57 (4) dengan kategori Baik.

4. Secara parsial kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma. Hasil kan determinasi sebesar 64% ( $F = 0,645$ ), berarti variabel kompetensi pedagogik guru memberikan sumbangan keterlibatan/pengaruh sebesar 64% terhadap variabel akhlak siswa SMA Negeri 2 Seluma.
5. Secara parsial kompetensi sosial guru berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma. Hasil determinasi sebesar 67% ( $F = 0,674$ ), berarti variabel kompetensi sosial guru memberikan sumbangan keterlibatan/pengaruh sebesar 67% terhadap variabel akhlak siswa SMA Negeri 2 Seluma.
6. Secara serentak kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap akhlak siswa SMA Negeri 2 Kabupaten Seluma. hasil determinasi sebesar 61% ( $0,612$ ), berarti variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial gurusecara serentak memberikan sumbangan keterlibatan/pengaruh sebesar 61% terhadap variabel akhlak siswa SMA Negeri 2 Seluma.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Amzah, 2006.
- Abraham, Rubin Adi. *Kompetensi Sosial Guru* (www.apb.or.id, 2013)
- Anjum, Kang. *Kompetensi Sosial Guru*. (ahmadmuhli.wordpress.com, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Ptofesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana, 2011.
- DePorter, Bobbi, Dkk, *Quantum Teachin: Mempraktikkan Quantum Learning di Luar Kelas*, terjemahan oleh Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembalajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Ghifari, Ekal. *Kompetensi Sosial* (www.scribd.com, 2012)
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mulyasa, E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munandir, *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Musaheri, *ke-PGRI-an*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sahertian, Piet A, *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning; Teori Riset dan Praktik*, Penerjemah: Nurulita, Bandung: Nusa Media, 2008
- Soecipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Remaja Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2006.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- UURI No.14 Th. 2005 tentang UU Guru dan Dosen.

